

WARTA **Advent** *On-line*

31 Desember 2004

2005

SAAT BENCANA DATANG.....

Salam Sejahtera!

Keluarga besar WAO menyampaikan rasa duka yang sedalam-dalamnya atas korban bencana alam yang terjadi di Aceh dan juga negara-negara lain di Asia Tenggara, termasuk yang sebelumnya terjadi di Nabire dan Alor. Doa kami kiranya Tuhan Yang Maha Tahu itu, memberikan ketabahan kepada seluruh keluarga yang kehilangan orang-orang yang dicintai. Sungguh sangat menyedihkan di mana kita harus menerima kenyataan alam pada penghujung tahun 2004 ini. Tidak ada kata-kata yang dapat menggambarkan betapa tragis dan menyedihkannya tragedi tersebut dan akibat yang ditimbulkannya. Hal ini mengingatkan kita akan firman Tuhan yang berkata bahwa bilamana kita melihat kejadian-kejadian seperti ini, ketahuilah bahwa kesudahan dunia ini sudah semakin dekat.

Akhir Zaman! Adalah dua kata yang sangat akrab di telinga kita, khususnya umat Advent. Kata yang selalu mengingatkan kita bahwa ada masa di mana dunia ini akan berakhir. Alkitab tidak mencatat kapan itu akan terjadi, gantinya tanda-tanda diberikan kepada kita. Salah satunya adalah bencana alam. Ya, bencana alam seperti yang sedang kita saksikan!

WAO pada edisi-edisi awal 2005 akan menyajikan tulisan dari Bpk. Bonar Panjaitan, Pemimpin Redaksi WAO, yang akan memberikan kepada kita semua fakta-fakta yang merujuk akan penganapan nubuatan akhir zaman yang kiranya dapat memberikan dorongan bagi kita untuk semakin mempersiapkan iman kita menghadapi tantangan-tantangan di akhir zaman ini.

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan Selamat Tahun Baru 2005 bagi seluruh pembaca setia WAO. Kiranya Tuhan melimpahkan berkat-berkat-Nya bagi kita semua di tahun 2005 nanti, berkat rohani, kesehatan dan berkat-berkat jasmani lainnya. Kiranya kehadiran WAO selama ini telah dapat menambah wawasan kerohanian kita semua. Kami sangat menghargai segala dukungan dan masukan-masukan yang telah disampaikan kepada kami selama ini. Dan kami berharap dukungan dan masukan yang lebih banyak lagi di tahun 2005, guna kemajuan pelayanan ini.

Nantikan selalu WAO! Beritahukan kepada saudara/i kita yang lain agar mereka berlangganan atau men-download di website WAO. Saran dan masukan anda sekalian melalui e-mail ke redaksi@wartaadvent.org dan juga dukungan yang anda sampaikan melalui buku tamu di website kami <http://www.wartaadvent.org> sangat kami hargai.

Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Ilustrasi akan berakhirnya tahun 2004 dan datangnya tahun baru 2005 dengan latar belakang tragedi gelombang Tsunami yang mengakhiri tahun 2004.

RENUNGAN

4 Apakah Mujizat Masih Diperlukan di Tahun 2005?

EDITORIAL

6 Tahun 2004 Dalam Kenangan

REDAKSI

2 Ungkapan Rasa Duka atas Tragedi Tsunami dan Pengantar Edisi ini.

KOLOM TETAP

5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
12 Terjemahan BC & RN

KOLOM KHUSUS

7 Saat Bencana Datang
8 Pengantar Serial Akhir Zaman

PENDALAMAN ALKITAB

13 Disiplin Kristiani

WAWASAN

15 Entrepreneurship (*lanjutan*)
17 Gemerlapnya Natal

KOLOM PEMBACA

3 Surat Edaran dari Pimpinan GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat.

ARTIKEL KESEHATAN

9 Hanya Melalui Satu Cara

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Pdt. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heinze Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R. A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Jopy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Edaran dari Pimpinan GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat

Jakarta 28 Desember 2004

Kepada Ykk,
Umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
Uni Indonesia Kawasan Barat

Dengan Hormat,

Setelah mempelajari dan mempertimbangkan besarnya penderitaan ribuan korban yang diakibatkan bencana Tsunami di Aceh dan Sumatera Utara (Pantai Cermin dan Pulau Nias dan pulau-pulau sekitarnya) baru-baru ini, dengan ini dihimbau agar anggota jemaat GMAHK ikut terlibat menghimpun/menyisihkan dana untuk segera dikirimkan kepada penderita atas nama Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Bantuan saudara dapat dikirimkan melalui:

Gereja MAHK
Bank Mandiri, cab. Wisma Pedo
Jakarta Selatan.
No Rekening : 070-0085048911

Keadaan besar/jumlah sumbangan yang dikumpulkan akan di-informasikan dari waktu-kewaktu melalui berbagai media elektronik yang dikelola gereja/anggota GMAHK, sehingga semua dapat mengetahuinya. Untuk itu setiap anggota/lembaga yang mengirimkan bantuannya melalui nomor rekening diatas harap memberitahukan kepada kami melalui email: wiumtre@indo.net.id ; wiumpa@indo.net.id ; atau Faxcimille : 021 - 8300903.

Surat edaran ke daerah/konferens dan lembaga telah diturunkan dari pimpinan GMAHK, Uni Indonesia Kawasan Barat agar semua gereja, lembaga dan anggota jemaat turut berpartisipasi.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

Pdt B H Panjaitan

Sekretaris

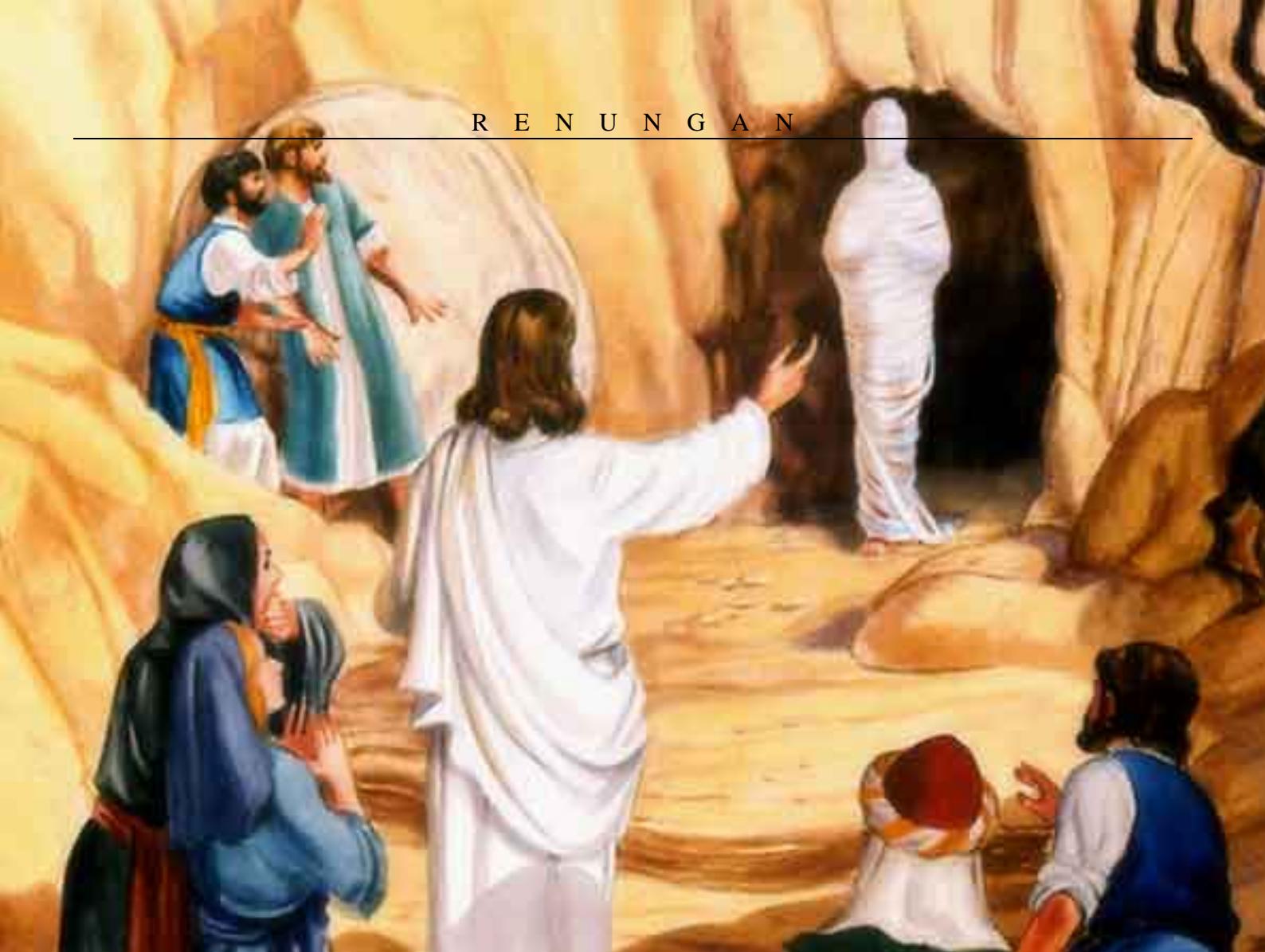
GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat.

Catatan Redaksi:

Mohon maaf karena dalam edisi ini kami tidak dapat memuat surat-surat yang masuk ke redaksi maupun buku tamu. Kami akan memuatnya kembali pada edisi-edisi yang akan datang.

Salam, Redaksi WAO





Apakah Mujizat Masih Diperlukan di Tahun 2005?

Oleh Pdt. Johnnie A. Kohdong

Sesudah Saul diurapi menjadi raja Israel, maka Nahas, orang Ammon itu dengan tentaranya mengepung Yabesy-Gilead (1 Samuel 11:1). Raja Saul menyambut tantangan tersebut dengan mempersiapkan tiga ratus tiga puluh ribu tentaranya yang terdiri dari tiga ratus ribu orang Israel dan tiga puluh ribu orang Yehuda (ayat 8). Pendek cerita, keesokan harinya orang-orang Ammon dipukul kalah (ayat 11).

Seusai perang itu, di lain peristiwa, raja Saul hanya memilih tiga ribu tentaranya berperang melawan orang Filistin. Dibandingkan dengan tiga ratus tiga puluh ribu tentaranya

yang ikut berperang melawan orang Ammon, maka dia hanya membutuhkan 1/110 bagian. Dari tiga ribu tentaranya yang ikut berperang, dua ribu orang bersamanya di Mikhmas dan pegunungan Betel, sedang seribu orang bersama Yonatan, anaknya di Gibea Benyamin. Jadi, tiga ratus dua puluh tujuh ribu orang (109/110 bagian) dipulangkan ke kemah masing-masing (1 Samuel 13:1, 2).

Kemenangan Yonatan yang memukul kalah pasukan Filistin di Geba, beritanya tersiar kepada orang Filistin, sehingga orang Israel menjadi sasaran kemarahan mereka. Berkumpullah orang Filistin di Mikhmas untuk membangun kekuatan

berperang melawan orang Israel. Melihat tantangan pasukan Filistin yang berkekuatan tiga ribu kereta, enam ribu pasukan berkuda dengan pasukan infantri sebanyak pasir di laut, maka kebanyakan tentara pilihan raja Saul gemetar ketakutan dan lari meninggalkan dia (1 Samuel 13:5-7). Dalam keadaan terjepit setelah menunggu tujuh hari, akhirnya raja Saul mempersembahkan korban bakaran yang sebetulnya ia tidak boleh lakukan (ayat 12).

Sementara itu, jumlah tentara raja Saul dan Yonatan, anaknya yang masih setia hanya tinggal kira-kira enam ratus orang (ayat 15). Sialnya mereka pun tanpa memegang senjata. Kemungkinan pada waktu mereka

gemetar ketakutan, mereka telah membuang segala perlengkapan senjata mereka supaya boleh lari bersembunyi di gua, keluk batu, bukit batu, liang batu, dan perigi (ayat 6). Sungguh moral dari pasukan Israel sudah jatuh sama sekali. Bayangkan saja, hanya raja Saul dan Yonatan, anaknya yang masih memiliki pedang dan lembing (ayat 22). Apakah ini masuk di akal bagi pasukan Israel yang hanya berkekuatan sekitar enam ratus orang dengan dua pedang dan dua lembing dapat melawan pasukan Filistin yang berkekuatan tiga ribu kereta dengan enam ribu pasukan berkuda serta pasukan infantri yang tidak terhitung jumlahnya?

Diam-diam raja Saul dan Yonatan, anaknya bersama pengawalannya dengan sengaja memperlihatkan diri kepada tentara Filistin di antara Mikhmas dan Gibeon. Modal keyakinan Yonatan ialah: "...sebab bagi TUHAN tidak sukar menolong, baik dengan banyak orang maupun dengan sedikit orang" (1 Samuel 14:6). Yonatan menyatakan apa yang akan terjadi kepada pengawalannya. Katanya, kalau musuh mengundang, 'naiklah kemari,' maka itulah tandanya TUHAN telah menyerahkan mereka kepada kita (ayat 10). Maka terjadilah seperti apa yang telah diperkirakan. Lalu timbullah kegenteran dari Allah, baik di perkemahan, di padang, di antara seluruh rakyat, juga pasukan pengawal, dan para penjarah gentar serta bumi pun gemetar (ayat 15). Suatu pemandangan peristiwa yang sangat mengerikan disaksikan oleh raja Saul dan seluruh rakyat di mana tentara Filistin sendirilah yang saling baku bunuh (ayat 20). Demikianlah TUHAN menyelamatkan orang Israel pada hari itu.

Dewasa ini usaha penarikan jiwa selain semakin pesat, juga ditunjang dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada pertengahan abad yang lalu, sekitar tahun 1950-an, salah satu penunjang utama dalam KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) ialah seri pelajaran "Hope for Today" (Harapan Zaman Ini) yang menggunakan slide projector dengan lampu karbit, lampu petromax, atau dinamo sepeda. KKR dewasa ini diperlengkapi dengan overhead projector, power point, sound system, movie, dan sebagainya ditambah lagi dengan konsumsi dan transportasi. Di beberapa tempat, sebelum KKR

dimulai diadakan pengobatan secara gratis dan bakti sosial di desa-desa. KKR kelihatannya seperti tak akan berhasil kalau tidak tersedianya dana yang cukup besar.

Raja Saul mempunyai cadangan tentara sejumlah tiga ratus dua puluh tujuh ribu orang untuk menghadapi tentara Filistin. Yang tinggal padanya dan Yonatan, anaknya hanyalah sekitar enam ratus orang yang tak bersenjata tajam. Hanyalah dengan iman Yonatan, TUHAN telah mendemonstrasikan kuasa dan mujizat-Nya.

Yesus pernah mengutus tujuh puluh murid ke setiap kota tanpa pundi-pundi, bekal ataupun kasut (Lukas 10:1-12). Namun, kuasa Tuhan telah dinyatakan, dan mujizat Tuhan sudah terjadi. Dengan gembira ketujuh puluh murid itu berkata: "Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu" (ayat 17).

Kita boleh berkata bahwa keadaan sekarang sudah berubah. Apa yang terjadi pada murid-murid sebelumnya, kini telah berubah. Dengan kata lain, situasi dan kondisi dahulu sudah sangat berbeda dibandingkan dengan apa yang sekarang sedang terjadi. Menyambut Tahun Baru 2005 dan tujuan penarikan jiwa pada sepanjang tahun 2005 ini, hendaklah kita lebih bersandar pada Yesus yang sudah menjaminkan penyertaan-Nya kepada kita. Janji-Nya pada kita ialah: "...Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:20). Dengan iman, marilah kita memohon penyertaan-Nya melalui mujizat-Nya. Bagaimanakah mujizat itu boleh terjadi? Biarlah kita merenungkannya bersama. Selamat Sabat dan Selamat Tahun Baru!



— Pdt. JOHNNIE A. KOHDONG

GEMBALA JEMAAT FISDAC, SOUTH PLAINFIELD, NEW JERSEY.



Buka/Tutup Sabat

(Sunset Table)

Diolah Oleh P.C. Wattimena

| KOTA - KOTA PILIHAN | BUKA SABAT 31 Dec. '04 | TUTUP SABAT 1 Jan. '05 |
|---------------------|------------------------|------------------------|
| Medan | 18:25 | 18:26 |
| Pekanbaru | 18:19 | 18:20 |
| Palembang | 18:11 | 18:12 |
| Jakarta | 18:10 | 18:10 |
| Semarang | 17:56 | 17:57 |
| Surabaya | 17:48 | 17:48 |
| Denpasar | 18:40 | 18:41 |
| Mataram | 18:37 | 18:37 |
| Pontianak | 17:49 | 17:49 |
| Banjarmasin | 18:34 | 18:34 |
| Balikpapan | 18:20 | 18:21 |
| Makassar | 18:17 | 18:17 |
| Kendari | 18:02 | 18:03 |
| Manado | 17:44 | 17:44 |
| Ambon | 18:40 | 18:40 |
| Tembagapura | 18:06 | 18:06 |
| Jayapura | 17:48 | 17:49 |
| Manila | 17:37 | 17:37 |
| Andrews Univ. * | 17:23 | 17:23 |
| GC at DC * | 16:55 | 16:55 |
| Loma Linda * | 16:49 | 16:50 |
| Seattle * | 16:26 | 16:27 |
| Delft * | 16:40 | 16:40 |
| Edison, N.J. * | 16:40 | 16:40 |

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

TAHUN 2004 DALAM KENANGAN

Tahun 2004 segera berlalu dengan berbagai romantika kehidupan yang ditinggalkannya. Ada suka dan duka, ada tantangan dan harapan. Suka atau tidak suka, apa yang telah terjadi telah menjadi sejarah, baik itu yang menggembirakan atau yang menyedihkan. Yang dapat dilakukan adalah belajar dari sejarah untuk mengambil manfaatnya, apa pun peristiwanya.

Perang Irak tak kunjung berakhir sementara pihak yang bertikai ngotot mempertahankan alasannya untuk meneruskan pertempuran. Kita diingatkan bahwa mengakhiri suatu pertikaian lebih sulit daripada menahan diri guna mencegah pertikaian. Saling pengertian dan keterbukaan serta komunikasi yang tulus memegang peranan penting dalam proses pencegahan perselisihan. Perdamaian di Timur Tengah masih merupakan mimpi yang belum tentu menjadi kenyataan. Kematian Arafat diharapkan akan membawa perubahan sikap dari pihak-pihak yang terlibat. Bisa tambah baik bisa juga sebaliknya. Sejarah akan membuktikan. Ancaman terorisme semakin meningkat dan menakutkan dengan berbagai aksi yang mencium nyali. Perang terhadap terorisme yang diprakarsai oleh AS tidak menyurutkan nyali pelaku. Aksi penyanderaan marak terjadi di berbagai belahan bumi. Kesabaran menjadi komoditi yang mahal. Baik pemerintah maupun pihak teroris kerap kali lebih memilih jalan pintas.

Setiap tahun dunia menyaksikan pergantian pemerintahan yang mencapai puluhan negara. Tahun ini bangsa Indonesia menyambut pemerintahan baru di bawah Presiden Yudhoyono. Rakyat mengharapkan adanya perubahan. Tentunya kepada yang lebih baik. Akankah hal itu terjadi? Jangan terlalu jauh berharap supaya jangan kecewa. Berharap boleh saja, tetapi sediakan ruangan untuk kecewa. Pepatah lama berkata: Hope for the best but prepare for the worst. Mengapa? Karena dunia ini seakan menjadi semakin kecil. Semua unsur di dalamnya saling berkaitan, setidak-tidaknya dapat saling mempengaruhi. Indonesia boleh saja mengharapkan untuk meningkatkan ekspornya, tetapi kalau negara pembeli produk Indonesia mengalami resesi, maka produk Indonesia kurang laku dijual. Indonesia boleh saja menjadi negara penghasil minyak bumi, tetapi kalau harga minyak bumi dunia meningkat, rakyat Indonesia harus siap untuk menerima 'penyesuaian' harga bahan bakar. Kenaikan harga minyak bumi dipacu oleh gejolak politik maupun perang yang terjadi di negara penghasil minyak bumi maupun karena konsumsi dan cadangan minyak dunia. Kita tidak bisa melepaskan diri dari padanya karena masih berada di bawah satu atap, atap dunia, di mana Penguasa semesta alam memperhatikan semua yang terjadi di dalamnya.

Sedih memang, karena berita surat kabar lebih banyak memberitakan hal-hal yang berkaitan dengan perang, perselisihan dan persaingan sesama anak manusia, ketimbang hal-hal positif yang berguna untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Lebih sedih lagi karena manusia tidak menyadari atau tidak peduli bahwa penderitaan yang dialaminya sering terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Tanah longsor atau banjir akibat pengikisan hutan, kerusakan lingkungan akibat limbah industri, atau kehancuran ekonomi akibat korupsi. Manusia dan para pemimpinnya sering tidak dapat lagi melihat dengan kaca mata yang jernih, karena telah dibutakan oleh penguasa kegelapan. Kalau hanya untuk sesuatu

yang mestinya bisa dikontrolnya, manusia tidak dapat mengendalikannya, apa jadinya kalau masalah yang dihadapi manusia itu datang dari sesuatu yang di luar kendalinya? Jawabannya adalah malapetaka. Dan itulah yang sedang terjadi di depan mata penduduk dunia pada saat ini. Gempa tektonik berkekuatan 9.0 skala Richter yang menimbulkan banjir tsunami yang dikhawatirkan akan menewaskan lebih dari 100.000 orang di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Saat ini lebih dari 2 juta orang kehilangan tempat tinggal. Sungguh suatu tragedi umat manusia menjelang pergantian tahun.

Sejarah mencatat bahwa dalam berbagai peristiwa, bilamana benturan antara kejahatan dan kebenaran semakin meruncing, alam yang adalah ciptaan Tuhan turut menunjukkan sikapnya. Dalam peristiwa Golgota 2000 tahun yang silam, di mana penghulu kegelapan turun tangan langsung memimpin orang-orang yang mengolok-olokkan Penciptanya, matahari menunjukkan protesnya dengan enggan mengeluarkan sinarnya. Kegelapan menyelimuti bukit di mana Penebus dunia terpaku di atas kayu salib. Sesungguhnya alam ciptaan-Nya sering dipakai oleh Tuhan untuk memperingatkan manusia bahwa sesuatu sudah mencapai ambang batas. Peringatan alam hendaknya dicermati dengan baik oleh setiap insan di dunia. Akan tiba memang saatnya bilamana alam akan mengamuk dan menjungkirbalikkan gunung dan lautan di dunia sebagai tanda bahwa kuasa kejahatan akhirnya berakhir, pada saat kedatangan Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Gempa bumi dan banjir tsunami maupun fenomena angkasa telah sering dipakai oleh Pencipta alam semesta untuk mengirimkan pesan kepada manusia bahwa untuk segala sesuatu ada waktunya. Waktunya untuk sadar, waktunya untuk bertobat dan waktunya untuk mempersiapkan diri. Beruntunglah kita karena semua yang terjadi itu adalah justru menunjukkan bahwa Allah masih tetap mengontrol dunia ini. Bahwa dunia ini bukanlah tempat yang Tuhan maksudkan sebagai tempat tinggal umat-Nya. Bahwa kita di dunia ini hanyalah menumpang sebagai musafir. Bahwa lambat atau cepat kita pun akan tinggalkan dunia ini. Oleh karena itu, dunia ini haruslah bukan menjadi tujuan kita, dan hendaknya itu terlihat bukan hanya di dalam kata-kata, tetapi juga di dalam kehidupan kita.

Satu hal yang perlu dicatat dan tentunya diperhatikan adalah bahwa sementara berbagai hal semakin sulit ditebak dan kelihatannya tak terkendalikannya, kita harus tetap percaya bahwa apa pun yang terjadi di dunia ini, tidak ada yang luput dari pantauan Dia yang mengontrol dunia ini. Dan Dia yang telah memilih kita sebagai bangsa pilihan, tidak akan mengecewakan kita, asal saja kita tidak menyangkal Dia. Melangkahlah dengan tegar menuju tahun 2005. "Jangan takut, karena Aku beserta kamu!" kata Tuhan. Tidak ada yang perlu kita takutkan kecuali kita melupakan pimpinan Tuhan dan ajaran-Nya di masa yang lalu. Selamat Tahun Baru 2005!

Tim Redaksi WAO

SAAT BENCANA DATANG...

Tragedi kemanusiaan kembali mengisi lembaran hitam sejarah bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tertegun, terdiam. Bencana kembali datang. Adakah peristiwa demi peristiwa seperti kecelakaan di jalan tol, gempa di Nabire dan Alor, tabrakan kereta api, pesawat dan helikopter yang jatuh sebelum kejadian ini, merupakan amaran awal dari alam? Apapun jawabannya, di sebelah Barat Laut nusantara, saat ini, sebagian dari anak bangsa seakan telah menyaksikan dan mengalami seandainya dunia kiamat pada saat ini. Suasana kiamat dan menakutkan ini barangkali hanya bisa diimbangi oleh peristiwa naas yang mengerikan yang menimpa kapal Tampomas II yang terbakar di lepas pantai Laut Jawa 20 tahun yang silam. Mereka yang selamat pada saat itu mengatakan bahwa seandainya neraka itu ada, maka kami telah melihatnya.

Kata 'tsunami' yang berasal dari bahasa Jepang yang artinya ombak pelabuhan ternyata lebih menakutkan daripada namanya. Amukan air dalam jumlah besar ternyata lebih membahayakan dibanding kobaran api. Dengan teknologi yang tinggi manusia masih bisa mencegah meluasnya bencana akibat amukan api. Tetapi air dalam jumlah besar ternyata mempunyai daya penghancur yang maha dahsyat. Amukannya tidak bisa dicegah. Mengapa? Karena bencana akibat air bah ini berasal dari kekuatan alam, sementara bencana akibat api, seperti kebakaran hutan atau perang, sering terjadi karena ulah manusia.

Peristiwa yang terjadi menjelang pergantian tahun ini telah menjadi berita utama di hampir semua media berita di seluruh dunia. Berita yang muncul dari hari ke hari semakin menambah keprihatinan. Betapa tidak, jumlah korban diperkirakan jauh lebih banyak dari yang dilaporkan mengingat masih banyak korban yang belum ditemukan. Bisa dipahami kalau berita terlambat datang, karena bencana tsunami ini telah menghancurkan semua prasarana yang ada termasuk fasilitas untuk komunikasi.

Betapa mengerikannya keadaan di daerah yang terkena bencana mungkin tidak semua bisa membayangkannya. Sekarang cobalah anda bayangkan seandainya anda sedang berkendara di jalan raya di kota Jakarta, tiba-tiba lampu penerang jalan semuanya mati? Anda merasa terganggu, bukan? Padahal anda masih bisa mendengar alunan musik di mobil anda yang juga masih memancarkan sinar lampu mobil. Tetapi seandainya pada saat itu anda sedang berjalan kaki dan hari sudah larut malam sehingga tidak ada mobil di jalan? Rasa takut mungkin ada, tetapi masih ada sinar lampu dari rumah penduduk, bukan? Bagaimana seandainya saat itu turun hujan lebat? Anda tentu menjadi kerepotan karena harus berlari dan mencari tempat berteduh.

Seandainya mulai banjir? Anda semakin panik, tetapi anda masih bisa berlari mencari tempat yang aman, karena anda masih sehat, bukan? Kemudian anda akan menunggu sampai saat yang tepat sebelum pulang ke rumah. Setelah tiba di rumah, anda masih bisa makan, bertemu dengan keluarga dan beristirahat untuk menghilangkan rasa capek. Tetapi tunggu dulu. Pulang ke rumah? Ya, pulang ke



rumah; karena anda masih mempunyai rumah, bukan? Tetapi bagaimana kalau anda tidak mempunyai rumah lagi, karena sudah hancur diterjang banjir tsunami? Mau pulang ke mana? Anda tentu akan merasa sangat susah dan merasa bahwa dunia ini begitu kejam. Tetapi itu belum separuh. Pikiran anda kemudian beralih dari harta benda kepada orang-orang yang anda kasih. Di mana mereka pada saat itu? Istri anda, suami anda, anak laki-laki dan anak perempuan anda. Orang tua anda. Adakah mereka selamat? Banjir tsunami telah memisahkan anda dengan orang-orang yang anda kasih. Kegetiran yang sangat dan rasa putus asa yang mendalam menggerogoti pikiran anda yang pada saat itu sudah dalam keadaan kedinginan, mental yang hancur serta tubuh yang semakin lemah. Anda mengalami hal ini beberapa hari dan kini tubuh anda mulai menderita sakit karena terjangkit penyakit menular akibat lingkungan yang sudah kotor. Masih adakah gunanya melanjutkan hidup? Untuk apa? Untuk siapa?

Kisah di atas bukan sebuah novel tentang cerita sedih. Itu kisah nyata. Bukan hanya pengalaman seseorang, tetapi ribuan orang. Dan kisah memilukan ini masih berlangsung, saat ini, di sana di utara Pulau Sumatera, Pulau Nias, Sri Lanka, India, Thailand, Malaysia, Bangladesh dan daerah bencana lainnya.

Kita tersentak dan tersadar betapa hidup itu bisa berubah dalam sekejap. Betapa manusia, siapa pun dia, tidak berdaya bila bencana datang. Bencana tidak pandang bulu, dia datang dan menerjang siapa saja yang ada di depannya. Saat bencana datang, kita sadar apa artinya keluarga. Perasaan sedih sangat terasa ketika orang yang dikasihi pergi bersama dengan datangnya bencana. Tidak heran kalau hati nurani anak bangsa tersentuh dan terpanggil untuk melakukan sesuatu guna meringankan penderitaan sesama. Beragam 'dompet peduli kasih' dikordinir oleh berbagai kelompok dari profesi dan agama yang berbeda, tanpa pandang bulu, di seluruh pelosok nusantara oleh mereka yang dapat merasakan arti sebuah kehilangan. Mereka yang meresapi berita menyangkut peristiwa yang memilukan ini pada umumnya merasakan mata mereka menjadi berat karena menahan emosi kemanusiaan. Bisa dipahami kalau salah satu stasiun televisi menyiarkan berita tentang peristiwa ini di bawah topik "Indonesia Menangis."

Dunia menyorot kawasan ini dengan penuh keprihatinan. Namun bukan hanya dunia. Surga juga menatap dunia yang kembali harus mengalami bencana. Sesungguhnya Sang Pencipta ingin untuk memperbaiki keadaan dunia ini secepatnya. Sayangnya penghuni dunia yang sudah tua ini masih jauh dari bersedia. Seandainya ada manfaat dari datangnya malapetaka ini adalah sebagai sebuah pesan kepada insan manusia bahwa dunia ini bukanlah tempat yang Tuhan inginkan bagi makhluk ciptaan-Nya. Ada tempat yang lebih indah dan layak yang telah disediakan Tuhan untuk ditempati oleh orang yang dikasihi-Nya.

Sebagai ungkapan kepedulian bagi sesama manusia, media ini ingin mengetuk hati para pembaca untuk turut meringankan penderitaan yang sedang dialami oleh mereka yang tertimpa musibah gempa dan banjir tsunami yang baru terjadi. Berpartisipasilah dalam memberikan bantuan melalui berbagai 'dompet peduli kasih' di mana pun anda berada serta doakanlah mereka yang sedang menderita supaya tetap tabah di masa yang sangat berat ini dalam hidup mereka. Kiranya Tuhan senantiasa memberkati kita semua. WAO turut menyatakan belangsungkawa yang mendalam kepada keluarga para korban gempa bumi dan banjir tsunami, semoga diberikan kekuatan dan ketabahan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih.

Redaksi WAO

Serial "AKHIR ZAMAN"

Oleh Bonar Panjaitan, Redaksi WAO

Mulai edisi mendatang WAO akan menampilkan satu serial pembahasan yang baru bertemakan akhir zaman. Artikel dengan judul "PINTU KASIHAN SEGERA TERTUTUP?" adalah merupakan seminar tentang akhir zaman yang pernah dibawakan oleh Sdr. Bonar Panjaitan di beberapa jemaat seperti Menteng, Jatinegara, Taman Mini, Salemba, Harapan Baru Regency, Makarios, MT Haryono II dan UNAI. Seminar ini dibawakan tidak lama setelah peristiwa 9/11 di kota New York yang merupakan suatu peristiwa penting yang perlu dicermati oleh umat Tuhan, karena di dalamnya terkandung banyak hal yang dapat menjadi rujukan bagi kegenapan nubuatan menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali. Sebagian dari isi seminar ini telah pernah dimuat di dalam penerbitan Rebuska pada tahun 2001 yang lalu. Isi dari seminar ini masih sangat relevan dengan keadaan pada saat ini. Sejalan dengan perkembangan dunia belakangan ini, penulis menerima permintaan dari beberapa kalangan untuk dapat menerbitkan pembahasan tersebut dalam bentuk tulisan bersambung di Warta Advent Online.

Tulisan ini membahas berbagai perkembangann nubuatan dan tanda-tanda kedatangan Yesus yang dihubungkan dengan berbagai aspek di dalam kehidupan manusia dalam situasi terkini yaitu **agama, politik, ekonomi, budaya, militer, hukum, ilmu pengetahuan / teknologi, moral, alam** dan lain lain. Sesungguhnya di dalam membahas peristiwa kegenapan nubuatan akhir zaman kita harus memperhatikan seluruh aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia karena semuanya itu berkaitan dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Berbagai hal yang telah dinubuatkan sekarang ini sedang terjadi di depan kita dan banyak lagi yang akan terjadi. Tetapi banyak orang yang tidak menyadarinya dan akan hilang. Oleh karena itu anda perlu mengamarkan mereka sebelum semuanya menjadi terlambat.

Dunia di ambang maut! Benarkah? Alkitab yang mengatakannya dan Alkitab selalu mengatakan yang benar. Apakah yang dikatakan oleh Alkitab dan bagaimana kita mengetahuinya? Melalui kitab Daniel dan Wahyu, Allah memberitahukan kepada manusia mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi menjelang akhir sejarah dunia. Lebih lanjut melalui hamba-Nya Ellen G. White, Allah memberitahukan lebih rinci mengenai peristiwa akhir zaman yang kemudian dituliskan dalam kumpulan buku-buku Roh Nubuat. Hal ini sangat membantu untuk memahami berbagai nubuatan yang disebutkan di dalam kitab Daniel dan Wahyu. Nantikan penerbitan WAO mendatang dengan serial Akhir Zaman!



Redaksi WAO

Hanya Melalui Satu Cara

"Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penyembuhan – Tapi hanya melalui satu caralah yang diperkenankan surga."

(lanjutan)

Disadur dari <http://www.ellenwhitedefend.com/>

Diterjemahkan bebas oleh Jeffrey Kiroyan

PERASAAN AKRAB MENJADIKAN KEBAL

Kata-kata seperti ini seringkali didengar oleh para perawat saat pasien pulang "Saya merasa lebih parah daripada saat saya pertama kali datang." Dan memang benar yang ia rasakan. Karena ia membawa dalam dirinya muatan yang sebelumnya tidak ada saat ia masuk RS—Seorang teman saya berkunjung kepada seorang pasien baru-baru ini, dan si pasien mengeluh, "Saya tidak merasa separah sekarang ini saat pertama masuk, tetapi saya merasa parah sekali sekarang. Saya rasa ini karena obat yang mereka berikan padaku." Dokter, perawat dan pasien mengungkapkan keluhan semacam begitu seperti hal culas yang biasa. Seseorang diingatkan akan bait berikut yang cukup dikenal:

Vice is a monster of such horrid men,
(Perwakilan monster adalah orang jahat)

That to be hated needs but be seen. (Itu hal yang dibenci tapi perlu untuk dilihat)

But seen too oft, familiar with her face,
(Tetapi melihat terlalu sering, akrab dengan wajahnya)

We first hate, then pity, then embrace.
(kita pertamanya membenci, lalu kasihan, lalu merangkul)

Banyak halaman dalam tulisan Roh Nubuat dituliskan mengenai betapa jahatnya meminum minuman beralkohol, sama seperti terlibat dalam

urusan obat-obatan? Tidak, kita telah mempunyai sebuah Departemen Temperance (Pertarakan) yang secara aktif mengamarkan sesama kita mengenai minuman yang membawa kematian. Tetapi apakah General Conference, Uni, maupun Konferens, mempunyai departemen yang mengurus secara aktif program pendidikan mengenai bahayanya obat-obatan yang berhubungan dengan kematian yang sangat bebas dipakai secara umum di mana-mana?

Kita mempunyai jaringan lembaga kesehatan di seluruh dunia, yang menurut Medical Ministry, hal. 27, didirikan untuk mereformasi praktek kesehatan dari para dokter mengenai penggunaan obat." Dr. David Paulson mengumpulkan beberapa koleksi dari tulisan Roh Nubuat yang tidak dipublikasikan tentang penggunaan obat. Di dalamnya kita baca: "Saya pikir penggunaan obat bagi kita telah dijelaskan beberapa tahun lalu lewat kesaksian Roh Tuhan. Tetapi amaran Allah tidak dipedulikan. Saya sangat malu dan merasa tertekan menyangkut masalah ini, dan saya beritahukan pada kalian bahwa perubahan yang telah diputuskan harus dilakukan. Para dokter di Sanitarium sudah melangkah jauh meninggalkan terang Tuhan yang ia berikan mengenai penggunaan obat."

OBAT MUJARAB ATAU CARA YANG DIBERIKAN TUHAN?

Ilmu kedokteran secara terus menerus mengubah konsep dan prakteknya. Pada Masa Kegelapan sisa-sisa dari tengkorak orang yang sudah mati diobatkan bagi orang sakit. Dengan

terang yang didapat pada zaman ini, kita menginjeksi nanah sapi dan nanah kuda kepada pasien. Dalam beberapa penemuan ilmiah yang menakjubkan, satu per satu obat yang tadinya unggul tidak lagi digunakan, saat penggunaan yang terus menerus membuktikan efeknya yang berbahaya, sehingga makin digantikan lagi dengan yang makin unggul.



Sungguh sangat mengganggu, bahwa sekalipun obat yang katanya manjur dan ungkapan yang hebat atasnya, kenyataannya rumah sakit dan pemakamannya menjadi makin maju. Pembangunan fasilitas rumah sakit dan kuburan hampir tidak dapat mengimbangi kebutuhan pada zaman kita ini. Tidak pernah sebelumnya sebuah penyakit, seperti kanker, yang menimpa setengah dari populasi penduduk. Kematian karena disebabkan kanker berjalan seiring dengan makin banyaknya jenis obat-obatan baru. Turut memberikannya merusak kaabah Allah dengan berbagai penyakit. "Lihatlah, hanya ini yang kudapati; bahwa Allah telah menjadikan manusia yang jujur, tetapi mereka mencari banyak dalih." Pengkhotbah 7:29.

"Setan tahu bahwa ia tidak dapat mengalahkan manusia kecuali ia dapat mempunyai kontrol atas kemauannya. Ia dapat melakukan hal ini dengan cara menipu manusia supaya mereka berkerja sama dengan dia dalam melanggar hukum alam, di mana itu berarti pelanggaran atas Hukum Allah." -Healthful Living, hal. 25.

"Seperti halnya dosa merusak aturan menyangkut keberadaan kita sebagai manusia, sama seperti melanggar salah satu dari Sepuluh Hukum, kita tidak dapat melanggarnya tanpa juga melanggar Hukum Allah." Testimonies, volume 2, hal. 70.

"Tuhan sebagai Pencipta tubuh kita, telah mengatur setiap jaringan dan saraf, urat dan otot, yang telah berjanji pada diri-Nya sendiri untuk menjaga mesin ini berjalan dengan baik, bila saja manusia bekerja dengan-Nya dan menolak untuk mengerjakan hal yang bertentangan dengan hukum yang sudah diterapkan untuk sistem tubuh manusia" -Healthful Living, hal. 22.

"Demikianlah halnya ini akan digenapi, bila kita mendengar perintah ini dan menjaga serta melakukannya, maka Tuhan Allahmu akan menjaga engkau dan keturunanmu dan akan memberikan kasih karunia yang ia berikan pada nenek moyangmu. Tuhan akan menjauhkan segala penyakit dari padamu, dan tidak ada satu wabah celaka yang engkau kenal di Mesir itu akan ditimpakannya kepadamu. Tetapi ia akan mendatangkannya kepada semua yang membenci engkau" – Ulangan 7:15.

"Tuhan tidak akan melakukan suatu mujizat untuk tetap menjaga seseorang dalam keadaan sehat bila ia sendiri tidak melakukan atau menerapkan pengetahuan yang telah diberitahukan mengenai betapa ajaibnya hal-hal yang telah Ia berikan." -Medical Missionary, volume 2, hal. 216.

Pencipta manusia tidak perlu untuk merubah cara menyembuhkan yang Ia sendiri telah berikan, dalam hal untuk menekankan perubahan ataupun idea yang membingungkan manusia. Sang pencipta yang membuat hukum dan menata tubuh manusia, tahu lebih

banyak daripada sekedar yang diketahui oleh manusia fana yang mencoba untuk mengatur apa yang harus dibuat untuk mempertahankan kesehatan manusia. Dan Ia mengerti dengan pasti apa yang harus dilakukan untuk mendapat kembali kesehatan kita saat hukum ini dilanggar. Berterimakasihlah kepada Tuhan atas firman-Nya! Dengarlah nasihat-Nya:

"Ada Banyak Cara dalam mempraktekkan seni menyembuhkan, tetapi HANYA melalui SATU cara yang diperkenan Surga. Pengobatan

"Tuhan tidak akan melakukan suatu mujizat untuk tetap menjaga seseorang dalam keadaan sehat bila ia sendiri tidak melakukan atau menerapkan pengetahuan yang telah diberitahukan mengenai betapa ajaibnya hal-hal yang telah Ia berikan." -Medical Missionary, volume 2, hal. 216.

yang diberikan Tuhan adalah unsur-unsur sederhana yang ada di alam ini yang tidak akan menyebabkan kerusakan sistem dalam tubuh kita. Air putih, kebersihan, diet yang seimbang, kemurnian jiwa, dan kuat percaya kepada Tuhan adalah obat di mana ribuan orang meninggal karena kekurangan akan hal itu.; tetapi cara perawatan seperti ini sudah ketinggalan zaman karena ketrampilan yang digunakan menuntut orang untuk bekerja.. Udara segar, latihan, air bersih, janji yang pasti, ada dalam genggam tangan setiap orang dan tidaklah mahal; tetapi obat adalah mahal, keduanya berbeda artinya dalam akibat yang akan dihasilkan sistem tubuh.. "-- Testimonies, volume 5, hal. 443; Counsels on Health, hal. 323.

Adalah memuaskan untuk mengerti bahwa ada makin banyak orang yang mencoba mempelajari cetak-biru, sebagai panggilan untuk berpaling dari cara yang salah yang selama ini diterima sistem tubuh akan unsur asing yang berbahaya untuk menutupi signal badan bahwa ia sedang menampakkan peringatan akan adanya toksin dan iritan yang sudah merusak tubuh. Dan kita juga bersyukur kepada banyak dokter yang pintar dalam organisasi gereja kita yang menyadari bahayanya penggunaan obat dan terus maju untuk menentang hal itu. Inilah saatnya kita

menonjolkan lembaga kesehatan kita, seperti halnya kita mempublikasikan cara kesehatan kita, dengan cara menggunakan hal natural sebagai pengobatan yang telah diajarkan Tuhan bagi kita untuk digunakan. Sudah terlambat untuk melakukan kompromi dengan cara-cara duniawi.

"Pada saat ini tidak ada yang berdiri di posisi netral. Kita semua harus memutuskan yang benar, atau melakukan yang salah." Testimonies, volume 3, hal. 328. Tidak ada pilihan yang sama dari antara pilihan obat mana yang berbahaya dan obat mana yang tidak, pada saat hati kita telah menerima "hanya ada SATU JALAN yang Surga setuju."

"Untuk menyederhanakan HUKUM ALAM dan untuk mendorong penurunan akan hal itu, adalah pekerjaan yang mendampingi Pekabaran Tiga Malaikat untuk MENYIAPKAN satu umat akan kedatangan Tuhan." -Testimonies, volume 3, hal. 161.

SIAPA YANG TAHAN MENGHADAPI UJIAN AKHIR?

Kita, sebagai satu umat, masih harus menghadapi ujian kita. Adalah merupakan bagian dari ujian akhir yang hebat yang seluruh dunia harus hadapi yaitu penurunan kepada Hukum Allah.

"Kebenaran saat ini akan Pekabaran Tiga Malaikat, adalah untuk mengumandangkan dengan suara yang keras (artinya dengan meningkatkan kekuatan) saat kita mendekati UJIAN AKHIR YANG HEBAT. Ujian ini haruslah datang pada gereja dalam hubungannya dengan pekabaran missionaris kesehatan yang benar, sebuah pekerjaan yang Tabib Besar itu arahkan dan pimpin" -Loma Linda Messages, hal. 62.

"Jangan tersesat; banyak yang akan hilang kepercayaan, memberikan jalan pada kuasa dan doktrin setan. Kita sekarang sudah mempunyai Alpha dari bahaya ini. Yang Omega akan lebih menarik." -Seri B, No. 2, hal. 16.

Permulaan akan bahaya selalu dimulai saat seseorang, dokter, ingkar dalam hal

keagamaannya. Apa yang akan lebih mengherankan ketimbang melihat kertas-kertas gereja kita secara serius dan resmi menunjukkan mujarabnya obat, dan vaksin, sementara koran-koran menerangkan kepada kita pentingnya pendidikan kesehatan untuk memaparkan "anti-anti-obat" dan untuk "menangkal-irritant/zat asing" untuk "menolong anda menyakitinya pertolongan yang akan menyakitinya anda" (help you hurt the help that hurts you")

Bapa kita di surga memberi umat Israel bagian kudus yang kekal untuk dikabarkan ke seluruh dunia yaitu pengetahuan akan satu Allah yang benar. Bila saja bangsa Israel menuruti amanat itu, ia akan menjadi negara panutan. Tetapi Israel berpaling dari janji Allah yang terang dan memeluk ilah-ilah dunia—dan menjadi bangsa yang paling tidak dihormati.

Tuhan memberikan kepada Israel modern pekabaran kesehatan yang ajaib untuk diberitakan pada dunia, sebuah pekabaran yang akan membuat ia menjadi kepala dan bukannya ekor. Tetapi aneh bin ajaib! Organisasi medis kita telah menempatkan cara Allah di bagian belakang dan gantinya menggunakan praktek medis dunia.

"Gereja telah memalingkan diri dari mengikuti Kristus sebagai pemimpin mereka, dan secara pasti kembali ke Mesir. Keragu-raguan bahkan ketidakyakinan akan kesaksian Kuasa Tuhan telah meninggalkan gereja kita di mana-mana. Setanlah yang terlibat di dalamnya. Kesaksian ini tidak dibaca dan tidak dihargai."- Testimonies, volume 5, hal. 21.7.

"Ada sikap perlawanan terhadap Firman Allah dan kesaksian akan Kuasa Roh-Nya. Ada suatu roh penyembahan berhalwa di mana akal manusia ditempatkan di atas kehendak Tuhan yang telah dinyatakan." - Testimonies, volume 5, hal. 79.

"Tetapi hari-hari pembersihan gereja makin mendekat. Tuhan akan mempunyai orang-orang yang suci dan benar. Dan dengan segera akan ditampi, kita segera akan tahu kekuatan Israel. Mereka yang telah menyerahkan diri pada kekuasaan 'apa yang disebut pengetahuan sebagai kebodohan,' tidak akan menjadi pemimpin nantinya. Waktunya sudah tidak lama lagi saat

setiap jiwa akan diuji"-Testimonies, volume 5, hal. 80-81.

"Saya bertanya apa artinya goncangan yang saya lihat, dan itu disebabkan akan kesaksian langsung yang dinasehatkan oleh, Yang Menyaksikan Langsung Laodekia. Sebagian tidak akan tahan dengan kesaksian yang LANGSUNG ini. Mereka akan langsung berdiri membela, dan ini akan menyebabkan kegoncangan dalam umat Tuhan."-Testimonies, volume 1, hal. 181.

"Setan akan melakukan hal-hal ajaib untuk menyesatkan, ia akan membangun kuasanya dengan sangat hebat. Gereja akan tampak seperti ia agak jatuh, tapi tidak akan. Akan tinggal sementara para pendosa di Sion yang akan disaring keluar. Lalang dipisahkan dari gandum. Ini adalah pilihan yang sama sekali tidak menyenangkan, tapi bagaimanapun hal ini harus terjadi. Mereka yang telah menang dalam darah Anak Domba dan kesaksian yang ada pada mereka adalah setia dan benar, tanpa bercela, tanpa hujat pada mulut mereka. Umat yang sisa yang menyucikan dirinya dengan menurut akan kebenaran, mengumpulkan kekuatan dengan menunjukkan indahnya kesucian yang dikelilingi oleh orang-orang yang murtad. Hal besar ini sudah di tangan yang akan menuai siapa yang telah ditentukan, dan Ia akan punya kebenaran suci, penginjilan yang dikuduskan yang dipersiapkan untuk hujan akhir."-Letter 55., 1886.

"Perhatian saya dialihkan pada sekumpulan kelompok yang kulihat, mereka yang tergoncang hebat. .. Jumlah dari kelompok ini telah menyusut. Sebagian telah terlempar keluar dan tertinggal di jalan."- Testimonies, volume 1, hal. 181-182.

"Mereka yang telah tiba pada tiap titik, dan tahan terhadap berbagai ujian dan menang, jadilah kemenangan yang patut diterima, yang telah meninggikan nasihat dari Saksi Yang Benar dan yang telah menerima hujan akhir, merekalah yang tepat dialihkan."-Testimonies, volume 1, page 187-188.

"Oh, betapa banyaknya yang kulihat pada masa kesusahan tanpa perlindungan! Mereka telah

mengabaikan persiapan yang diperlukan" Early Writings, hal. 71.

Rasa takut pada kelumpuhan sepertinya menahan kita dari membuat persiapan yang diperlukan. Ini bersumber dari kelumpuhan yang disebabkan oleh infeksi ketakutan dan kepuasan diri. Organisme yang menghasilkan rasa puas diri adalah ajaran "membereskan yang perlu" yang mengajarkan kepada kita bahwa menjauh dari dosa itu adalah suatu proses yang panjang. Organisme yang menghasilkan rasa takut adalah kengerian akan kehilangan pekerjaan, takut tidak berada pada lingkungan sosial, atau malu disebut 'fanatik', Kata penghinaan yang biasanya menempel pada kata fanatik dapat dihilangkan bila kita menerima definisi dari kamus: "Yang iri pada Tuhan."

Bila Ellen White mengatakan tentang zamannya bahwa hanya satu dari duapuluh orang yang siap untuk apa yang akan terjadi di depan [1T 632 and ChS 41], hal itu terpulang kepada para pembaca untuk memutuskan apakah rasio ini menjadi lebih besar atau semakin kecil saat ini. "Tidak ada seorang pun yang akan menerima tanda dari Allah sementara karakter kita ada cacatnya." -Testimonies, volume 5, hal. 214. (*bersambung....*)



— JEFFREY KIROYAN
DEWAN REDAKSI WAO - SURABAYA

SDA BIBLE COMMENTARY

Kej 3:9

Di manakah engkau? Adam yang biasanya selalu menyambut kehadiran Tuhan, sekarang harus bersembunyi. Walaupun demikian, Adam tidak bisa bersembunyi dari hadirat Allah yang memanggilnya. Tidaklah seperti kebodohnya di tempat persembunyian, Allah memanggil Adam untuk membawanya kepada pengakuan. Adam mencoba menyembunyikan dosa oleh sebab akibat-akibatnya, ketidakpenurutan oleh sebab perasaan malunya. Hal ini dilakukan dengan memberi alasan kepada Allah bahwa dia bersembunyi oleh sebab ketelanjangannya yang memalukan. Adam lebih berjaga-jaga terhadap akibat-akibat dosa daripada terhadap dosa itu sendiri. Disini, untuk pertama kali kita menyaksikan kebingungan seseorang, antara dosa dan ganjarannya, yang menjadi ciri manusia dalam keadaannya yang telah jatuh.

Komentar E. G. White.

“Daud berkata: ‘Taurat TUHAN itu sempurna (Mzr 19:7). Sejak dahulu aku tahu dari peringatan-peringatan-Mu, bahwa Engkau telah menetapkannya untuk selama-lamanya (Mzr 119:152). Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik (Rom 7:12). . . .’ Sebagai penguasa mutlak alam semesta, Allah telah menahbiskan hukum-hukum di dalam pemerintahan-Nya, tidak hanya untuk segala makhluk hidup, tetapi juga terhadap segala kegiatan di alam semesta. Segala sesuatu, apakah besar atau kecil, yang hidup atau tak bernyawa, berada di bawah hukum-hukum tertentu yang tidak bisa dilanggar. Tidak ada pengecualian-pengecualian terhadap aturan tersebut; karena tidak ada yang telah dikerjakan oleh tangan Ilahi akan dilupakan oleh ingatan Ilahi. Akan tetapi, sementara segala sesuatu di alam diatur oleh hukum alam, si manusia, sebagai makhluk yang memiliki akal budi, yang berkesanggupan untuk mengerti tuntutan-tuntutan umum, adalah bertanggungjawab terhadap hukum moral. Terhadap si manusia, hasil pekerjaan termulia dari penciptaan-Nya, telah diberikan satu kesadaran untuk menyadari kekudusan dari segala tuntutan hukum Ilahi; dan telah diberikan satu hati yang sanggup untuk mencintai hukum tersebut sebagai sesuatu yang suci, adil, dan baik; sehingga penurutan yang tepat dan sempurna dituntut dari si manusia. Tetapi, Allah tidak memaksanya untuk menurut; dia tetap diberikan satu kebebasan moral.” (1 SM 216).

Kej 3:15.

Aku akan mengadakan permusuhan. Di sini, Tuhan membalikan dengan cara mengumumkan penghukuman terhadap Setan si ular tua, yaitu dengan tidak menunjuk secara harafiah terhadap ular yang telah berbicara kepada Hawa. Penghakiman ini di ekspresikan dalam bahasa nubuat yang dimengerti oleh gereja Kristen sebagai satu ramalan tentang datangnya si Pelepas. Walaupun kebenaran penafsiran ini tidak dipertanyakan, namun bisa juga dianggap benar jika nubuatan ini dimengerti secara harafiah—di mana saja, saat manusia bertemu dengan ular, ada permusuhan sengit di antara mereka berdua.

Antara keturunanmu dan keturunannya. Pembuktiannya terpenuhi melalui pertentangan yang panjang antara “keturunan” Setan atau pengikut-pengikutnya (Yoh 8:44; Kis 13:10; 1 Yoh 3:10) dan “keturunan” wanita tersebut. Tuhan Yesus Kristus dimodelkan melalui keunggulan “keturunan” (Why. 12:1–5; cf. Gal. 3:16, 19); yaitu dia yang datang “untuk menghancurkan segala pekerjaan dari si jahat.” (Ibr 2:14; 1 Yoh 3:8).

Keturunannya akan meremukan kepalamu. “Meremukan,” *shuph*. Kata ini berarti “menghancurkan” atau “menanti untuk meletakkan—penghancuran.” Ini menunjukkan yang mana meremukan kepala adalah lebih serius dibandingkan dengan meremukan tumit. Adalah penting untuk diperhatikan bahwa walaupun permusuhan antara keturunan perempuan tersebut dengan si ular telah diramalkan, tidaklah berarti bahwa kepala dari keturunan ular yang akan dihancurkan, melainkan kepala dari si ular itu sendirilah yang akan diremukan. Dalam

dendamnya, si ular tidak akan sanggup melakukan lebih dari meremukan tumit keturunan wanita tersebut.

“Keturunan” disini ditulis dalam bentuk tunggal, menandakan, bahwa keturunan itu tidaklah merupakan satu jumlah yang besar dari keturunan wanita yang tergabung dalam penghancuran kepala dari si ular, melainkan satu pribadi tunggal yang akan menyelesaikan tugas penghancuran kepala tersebut. Analisa-analisa ini jelaslah menunjukkan bahwa dalam ramalan tersebut ditekankan mengenai pertentangan yang besar antara Kristus dan Setan, suatu peperangan yang telah dimulai di sorga (Wah 12:7-9), yang berlanjut di bumi, dimana Kristus lagi-lagi mengalahkannya (Ibr 2:14), yang akhirnya akan mengakhiri pengrusakan yang dibuat Setan di akhir dari masa seribu tahun (Why 20:10). Kristus tidaklah muncul dari peperangan ini tanpa cedera. Tanda paku di kedua tangan dan kaki-Nya dan goresan bekas luka pada lambung-Nya akan menjadi tanda peringatan yang kekal akan pertempuran sengit di mana si ular telah meremukan keturunan perempuan tersebut (Yoh 20:25; Zak 13:6; EW 53).

Peramalan ini telah membawa penghiburan kepada kedua pelanggar yang cemas yang sedang berdiri di hadapan Allah, yang dari peraturan-peraturan-Nya, mereka telah melangkah jauh. Adam, pangeran Allah di bumi manakala ia masih setia, telah menyerahkan kekuasaannya kepada Setan, dengan cara mengalihkan kesetiaan yang seharusnya untuk Allah kepada si ular. Setan benar-benar menyadari akan “hak-hak” kekuasaan atas bumi yang telah dirampasnya, yang diperolehnya akibat perbuatan Adam, sangatlah jelas dari pernyataannya kepada Kristus di bukit percobaan (Luk 4:5, 6). Adam mulai menyadari kenyataan dari kekalahannya, yaitu yang tadinya ia adalah penguasa dunia, sekarang menjadi budak Setan. Meskipun demikian, sebelum mendengar hukumannya disampaikan, balsem penyembuhan, yaitu satu pengharapan dinyatakan kepada jiwa yang remuk itu. Kepada perempuan yang olehnya segala kesalahannya telah ia limpahkan, kini Adam mengharapkan pembebasan dari perempuan tersebut. Karena janji akan keturunan, yang pada-Nya akan ada kuasa untuk menaklukkan musuh besar Allah dan manusia.

Betapa baiknya Allah! Keadilan ilahi menyatakan bahwa dosa pasti akan menemui akhirnya, tapi kasih karunia Allah telah didapati sebagai satu jalan untuk menebus ras manusia yang telah jatuh—melalui pengorbanan yang sukarela dari Anak Allah (1 Pet 1:20; Ef 3:11; 2; Tim 1:9; Wah 13:8). Allah menginstitusikan upacara pengorbanan sebagai jalan mempersiapkan si manusia kepada pertolongan yang sebenarnya, di mana dia bisa dituntun untuk mengerti sesuatu yang berharga, yaitu yang harus dibayar sebagai penebusan atas dosanya. Domba yang tidak bersalah harus menumpahkan darahnya untuk si manusia tersebut, dan kulitnya untuk menutupi ketelanjangan pendosa itu, dengan maksud agar secara simbolis manusia tersebut diingatkan kepada Anak Allah, yang akan menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus manusia dari kesalahan dan menutupinya dengan kebenaran. Kita tidak mengetahui sejelas apa pengertian Adam akan rencana penebusan tersebut, tetapi kita di pastikan bahwa telah cukup kepadanya dinyatakan satu jaminan, yaitu dosa tidak akan tinggal selamanya, sebab sang Penebus akan dilahirkan dari keturunan perempuan itu, lalu pemerintahan yang telah terlepas akan direbut kembali, lalu kebahagiaan Eden akan dipulihkan. Dari permulaan hingga akhir, kabar baik akan keselamatan merupakan thema utama dari Kitab Suci.

Komentar E. G. White.

“Malaikat-malaikat berkomunikasi dengan Adam setelah kejatuhannya, dan menyampaikan kepadanya perihal rencana keselamatan, yaitu generasi manusia tidaklah diluar jangkauan penebusan. Walaupun perpisahan yang mengerikan telah terjadi antara Allah dan manusia, tetapi penentuan telah dibuat melalui pengorbanan Anak-Nya yang kekasih yang oleh-Nya manusia dapat diselamatkan. Sebab itu, satu-satunya harapan mereka adalah melalui satu kehidupan pertobatan yang rendah hari dan iman kepada ketentuan yang telah dibuat. Hanya mereka yang yang menerima Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat yang dapat dibawa kembali kepada Allah melalui jasa-jasa Anak-Nya.” (SR 56). □

Disiplin Kristiani

Oleh Ellen G. White,

Utusan Raja Sorga untuk Umat Zaman Akhir
Education, 287-297 atau Pendidikan Sejati, 223-231

Disadur oleh **Pdt. Hotma Saor Parasion Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D**
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia, Bandung

Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh Firman Raja Sorga di dalam Alkitab (Matius 7:12).

Sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga. Hendaklah kamu murah hati sama seperti Bapa Sorgawimu murah hati (Lukas 6:31,36).

APAKAH MAKSUD DAN TUJUAN DISIPLIN KRISTIANI

Salah satu pembelajaran yang dibutuhkan seorang anak adalah **PENURUTAN**. Penurutan Kristiani yang

dimaksudkan di sini didasarkan atas kerelaan dan pilihannya sendiri serta bukan terpaksa. Tujuan disiplin Kristiani adalah pelatihan dan pembelajaran seorang anak agar sanggup memerintah/mengatur diri sendiri. Anak patut diberi pembelajaran untuk **PD** (Percaya Diri dan

Penguasaan Diri). Itulah sebabnya penurutan Kristianinya haruslah didasarkan atas kuasa berpikir yang Raja Sorga telah berikan di dalam dirinya.

Anak patut menyadari bahwa segala sesuatu di alam ini adalah "teratur"

menggunakan "Hukum Kasih Sorgawi." Bilamana Raja Sorga berfirman, "Kamu tidak akan" di Sepuluh Firman-Nya (Keluaran

20:1-17), hal ini menunjukkan suatu kebulatan tekad dalam diri seorang anak untuk mengasihi Raja Sorga, Yang Mahakasih dan Mahabesar terhadap umat manusia yang mahabesar dosanya.

Orang tua patut menyadari bahwa mereka hanyalah perwakilan Raja Sorga. Sebab Satu-satunya Pencipta/Penguasa/Pemelihara hidup manusia, **HANYALAH RAJA SORGA** (Ulangan 6:4). Peraturan di rumah ataupun di sekolah patutlah bernafaskan peraturan Sorgawi yaitu **HIDUP BERBELAS KASIHAN SAMA SEPERTI RAJA SORGA BERBELAS KASIHAN**. Konsep inilah yang patut dilihat dan dirasakan oleh sang anak di dalam masyarakat Kristiani.

Peran orang tua dalam disiplin Kristiani adalah membimbing, mengarahkan dan meningkatkan perkembangan tabiat Si Anak menuju cita-cita Raja Sorga tanpa dihalangi oleh kehendak diri/manusiawi. Patut disadari secara nyata dan jelas, bahwa terlalu banyak mengatur ataupun terlalu sedikit mengatur adalah tidak baik. Segala usaha untuk "merusak kuasa kemauan" seseorang adalah suatu kesalahan fatal. Pikiran manusia memiliki latar belakang yang berasal dari berbagai situasi dan kondisi atau tidak ada keseragaman. Singkatnya **BHINNEKA TUNGGAL IKA**. Hendaklah tidak ada pemaksaan kehendak sendiri dalam disiplin Kristiani. Bilamana hal ini berlangsung, hasilnya adalah jiwa pemberontakan yang terpendam dalam diri Sang Anak. Penurutan seperti ini adalah terpaksa dan bukan kerelaan ataupun kesadaran prinsip Sorgawi. Disiplin Kristiani bukanlah seperti mendidik binatang yang tidak punya pikiran. Manusia diciptakan menurut Citra Raja Sorga, yaitu "Kuasa Memilih dalam arti Kuasa Berpikir dan Berbuat" dan bukan memantulkan pikiran orang lain. Bukanlah rencana Raja Sorga bahwa seorang anak diatur/didominasi/dikuasai oleh orang lain/orang tua. Mereka yang melemahkan atau merusak kuasa kemauan seseorang adalah kaki tangan "Si Ular Tua," "Si Jahat," alias "Setan atau Sibolis." Karena dalam pengawasan seperti itu, Si Anak dilatih seperti seorang prajurit militer yang harus patuh dan pasrah tanpa komentar. Namun demikian, bila anak itu sudah bebas dari kendali seperti itu, tabiatnya lemah dan tidak teguh, bahkan akan jadi "seperti kuda liar lepas dari kandang." Sang Anak tidak pernah belajar untuk mengatur/menguasai dirinya sendiri.

Pekerjaan disiplin Kristiani ini tidak semudah yang dipikirkan karena anak memiliki berbagai corak ragam latar belakang yang kurang dipahami secara tuntas, itulah sebabnya para pendidik/pelatih/pembelajar patutlah membuat segala tuntutan demi penurutan Kristiani itu semudah-mudahnya. Kuasa kemauan patut dibimbing dan diarahkan serta dibentuk, janganlah pernah diabaikan atau dirusak. Kekuatan kemauan seperti itu sangatlah penting dalam menghadapi pertentangan hidup yang semakin krisis/kritis dan genting.

Teladan kuasa memilih yang Yosua lakukan di masa lampau patutlah ditiru. Yosua berkata: "Pilihlah bagimu pada hari ini, kepada siapa kalian mau beribadah!" (Yosua 24:15). "Kepada Raja Sorga Sang Pencipta atau kepada raja dunia yang diciptakan" (Matius 6:24). Setiap anak patut memahami dengan jelas kuasa kemauan untuk memilih secara tepat. Kuasa kemauan inilah yang menuntun mereka

melakukan pilihan yang tepat berdasarkan keyakinannya oleh tuntunan Roh Kudus. Firman Raja Sorga haruslah selalu jadi ukuran tabiat yang benar dan tepat.

Orang tua yang membimbing anak untuk memiliki disiplin Kristiani seperti ini akan menghasilkan tabiat yang berpendirian teguh dan sukses. Hendaklah tidak ada cara pendisiplinan yang hanya sekedar saja karena jabatan yang dimiliki secara birokrasi organisasi. Cara pendisiplinan seperti ini dinilai rendah oleh Sang Anak. Ingatlah bahwa pertumbuhan tabiat itu memerlukan waktu yang lama dan tidak pernah instant.

Para pendidik yang bijaksana akan memperlakukan anak dengan sikap yang memberi semangat serta meneguhkan sikap rasa hormat. Anak-anak/orang muda senang bila dihargai dan diberi kepercayaan. Gantinya selalu mengawasi mereka seperti polisi yang hanya mencari-cari kesalahan, perlakukanlah mereka itu seperti seorang dewasa yang sudah tahu mengatur dirinya. Buanglah sikap memata-matai, dan persembahkan sikap percaya diri pada mereka. Hanya sedikit saja yang kurang memperhatikan sikap percaya diri ini, namun kebanyakan mereka sangat suka diperlakukan secara terhormat. Atas dasar itu, adalah lebih baik untuk mengajukan permohonan daripada memberi perintah.

Peraturan yang di rumah atau di sekolah, sebaiknya mewakili suara semua yang ada di lingkungan rumah/sekolah itu. Apa saja prinsip yang ingin diterapkan sepatutnya dimusyawarahkan lebih dahulu antara orangtua bersama-sama dengan anak. Dengan demikian, seluruhnya memahami prinsip disiplin Kristiani yang hendak dijalankan. Peraturan yang dibuat haruslah sedikit dan dipertimbangkan dengan baik-baik. Bila sudah dibuat, sepatutnya dijalankan secara konsisten.

Bilamana tindakan disiplin Kristiani diberlakukan, pastikan bahwa “Metode Yesus Kristus di Matius 18” sudah dilaksanakan secara tuntas. Tujuan sejati dilaksanakannya disiplin Kristiani adalah agar seseorang yang dinyatakan bersalah menyadari bahwa “dia memang bersalah berdasarkan kuasa kemauan dan berpikir Yang Raja Sorga karuniakan padanya.”

Seseorang yang mau mengendalikan orang lain haruslah lebih dahulu mengendalikan dirinya sendiri. Memperlakukan seseorang secara hawa nafsu Setan pasti akan membangkitkan kemarahan dari pihak yang ingin dikendalikan. Firman Raja Sorga bersabda: “Hai orang tua janganlah bangkitkan amarah di hati anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Sorgawi” (Efesus 6:4). “Hai orang tua, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya” (Kolose 3:21). Ada saatnya lebih baik berdiam diri dari pada bertindak laku yang tidak ramah. “Hendaklah kamu marah yang tidak berdosa, yaitu ramah” (Efesus 4:26-27,32).

Para orang tua patut selalu ingat bahwa merekapun dulu adalah anak-anak/orang muda yang bisa melakukan kesalahan, dengan demikian perlu dapat disiplin Kristiani. Ingatlah PERATURAN EMAS DI MATIUS 7:12 DAN LUKAS 6:31,36 YAITU HIDUP BERBELAS KASIHAN SEPERTI RAJA SORGA BERBELAS KASIHAN. Hindarilah disiplin yang dilakukan dihadapan orang banyak sehingga mempermalukan yang dinyatakan bersalah itu. Seandainya ada mahasiswa yang patut keluar dari sekolah karena kesalahannya, yang paling baik dilakukan adalah berkonsultasi dengan orang tua/walinya agar secara bijaksana diatur untuk mengundurkan diri tanpa ada yang tahu kecuali orang tua dan administrator sekolah yang bersangkutan.

Dalam situasi dunia yang krisis/kritis dan genting seperti sekarang ini, setiap sekolah haruslah menjadi KOTA PERLINDUNGAN YANG AMAN dan bukanlah penjara. Gunakanlah bahasa Sorga yang berbelaskasih terhadap satu dengan yang lain. Setiap orang tua patut meyakini BAHWA

LEBIH BAIK BERSALAH DI PIHAK BERKEMURAHAN daripada bersalah karena kekejaman.

Sebenarnya banyak orang muda yang kelihatan kriminil namun sebenarnya hatinya tidaklah kriminil seperti yang dilihat di luar. Banyak yang diperkirakan tidak punya pengharapan dapat dimenangkan melalui disiplin Kristiani yang bijaksana. Milikilah keyakinan pada anak yang kita hadapi. Perlakukanlah mereka SEBAGAI CALON-CALON ANAK RAJA SORGA.

GURU MAHABESAR KITA sangat sabar terhadap orang yang berdosa. Kasih-Nya tidak pernah dingin dan pudar. Usaha-Nya untuk memenangkan seseorang tidak pernah berhenti. Dengan tangan yang terbentang, Raja Sorga selalu mengundang dan menerima dengan sukacita semua orang yang bersalah, yang memberontak dan bahkan yang murtad. Hati-Nya selalu terjamah dan terharu melihat seorang anak yang putus asa/tanpa pengharapan karena perlakuan yang kasar. Tangisan penderitaan manusia yang sangat keras terdengar di telinga-Nya dan tidak pernah diabaikan. Milikilah sikap dan semangat seperti Raja Sorgawi kita.

Dengarlah puisi yang berikut ini:

Ketinggian yang dicapai dan dipegang oleh orang-orang besar
Tidak dicapai dengan sekali terbang
Tetapi hal itu terjadi sementara teman-temannya pulas
Bekerja keras di waktu malam

Kita naik di atas benda-benda yang ada di bawah kaki kita
Dengan apa yang telah kita kuasai dengan baik dan capai
Dengan kesombongan yang dibuang dan nafsu yang dimatikan
Dengan menaklukkan penyakit yang setiap saat kita temukan

Segala perkara lumrah, peristiwa sehari-hari
Yang mulai dan berakhir setiap saat
Kesenangan-kesenangan kita dan ketidaksenangan kita
Ada disekeliling yang olehnya kita dapat naik.

Kita harus memperhatikan “bukan yang kelihatan (duniawi) melainkan YANG TIDAK KELIHATAN (SORGAWI)” (2 Korintus 4:18). Perubahan yang kita buat di dunia bukan hanya untuk sementara, hal itu adalah untuk masa yang kekal. “Lakukanlah SESUATU YANG LEBIH BAIK” itulah budaya kehidupan sejati.

Good – Better – Best, Never let it less, Until your good becomes better, You do it Best

Milikilah semboyan sebagai berikut:
**Hormatilah Raja Sorga Yang Mulia
Jadilah serupa dengan Dia
Bekerjalah sungguh-sungguh bagi-Nya**

Dan semua itu bisa terjadi,
**KARENA KASIH KRISTUS YANG MENGENDALIKAN
HIDUP KITA
(2 Korintus 5:14)**



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D
Dosen Fakultas Theologia UNAI

Entrepreneurship

(lanjutan)

Oleh Ronny Kountur, Ph.D

Manfaat lain sebagai entrepreneur selain membuat hidup lebih bahagia adalah:

2. Dapat membantu orang lain dan pekerjaan Tuhan.

Kita ketahui sendiri bahwa banyak penyumbang-penyumbang dalam pekerjaan Tuhan adalah mereka yang adalah *entrepreneur*. Saya pernah berkunjung ke Bangladesh beberapa waktu yang lalu dalam rangka mengajar di *Distance Learning Center* milik AIIAS. Saat itu saya diminta mengajar sebagai *visiting professor* untuk mata kuliah *Research Method* di program master.

Seharusnya kelas dilaksanakan di Adventist University of Bangladesh tetapi karena terjadi kerisuhan, di mana mahasiswa S1 yang non Advent dari universitas itu sedang melakukan demo dan bahkan sempat menyandera salah satu mahasiswa program master AIIAS yaitu istri dari bendahara di universitas tersebut. Penculikan berlangsung di kelas saat salah satu teman saya, Dr. Ruiloba (dosen AIIAS yang

berasal dari Mexico) sedang mengajar. Setelah Dr. Ruiloba, giliran saya yang melanjutkan kelas tersebut dengan mata kuliah yang berbeda. Tetapi karena peristiwa tersebut, akhirnya kelas dipindahkan ke salah satu *boarding school* sekolah lanjutan kita di Bangladesh.

Perjalanan ke boarding school tersebut ditempuh selama kurang lebih delapan jam dengan mobil. Dalam perjalanan tersebut kami melewati salah satu sungai yang lebarnya 7 sampai 10 kilometer. Menurut informasi yang saya peroleh, lebar yang paling dekat dari sungai tersebut adalah 7 km sedangkan yang paling lebar 10 km. Dan kalau tidak salah, satu-satunya jalan tol di Bangladesh adalah jembatan dari sungai tersebut. Ini adalah sungai yang terlebar yang pernah saya lihat. Namun, satu hal yang sangat mengesankan bagi saya adalah boarding school kita di sana. Menurut pengamatan saya, itu adalah boarding school sekolah lanjutan Advent dengan fasilitas yang terbaik yang pernah saya lihat di South Asia Pacific Division. Boarding school tersebut berdiri di lingkungan yang benar-benar miskin sehingga bangunan-bangunan dari boarding school tersebut



seolah-olah istana. Ternyata boarding school tersebut adalah sumbangan dari salah satu entrepreneur Advent di Amerika Serikat. Nama Tuhan dikenal di daerah tersebut karena sekolah itu.

Bukankah semakin banyak memberi akan semakin banyak menerima? Saya belum pernah mendengar entrepreneur yang bangkrut karena membantu pekerjaan Tuhan. Kecuali jika dia membantu pekerjaan Tuhan bukan karena keinginan untuk memberi tetapi karena maksud-maksud menonjolkan / mementingkan diri.

Banyak umat Tuhan yang sebenarnya dapat membantu orang lain dan pekerjaan Tuhan dengan kekayaan atau uang yang mereka miliki tetapi sangat berat untuk melakukan hal itu. Ada yang mengatakan bahwa mereka perlu simpanan untuk keamanan mereka dan masa depan anak-anak mereka. Mereka kemudian membeli tanah yang luas, beberapa rumah, dan lain-lain untuk maksud-maksud tersebut. Padahal Firman Tuhan mengatakan, *“Siapa mempercayakan diri kepada kekayaannya akan jatuh; tetapi orang benar akan tumbuh seperti daun mudah.”* Amsal 11:28. Bahkan selanjutnya Firman Tuhan mengatakan, *“Orang baik (mereka yang suka memberi) meninggalkan warisan bagi anak cucunya, tetapi kekayaan orang berdosa disimpan bagi orang benar.”* Amsal 13:22.

Membantu pekerjaan Tuhan tidak harus dengan harta yang kita miliki. Kita bisa membantu pekerjaan Tuhan dengan waktu yang kita miliki. Kalau kita bekerja sebagai karyawan, yang diharuskan masuk kantor jam 8 pagi dan keluar jam 5 sore, jika tidak akan dikeluarkan dari pekerjaan, bagaimana kita bisa memiliki banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang lebih mulia bagi Tuhan? Namun, jika kita entrepreneur, kita yang mengatur waktu kita. Tidak akan ada orang yang memecat kita dari pekerjaan jika tidak masuk kerja jam 8 pagi setiap hari. Entrepreneur yang baik dapat mengatur waktunya dan tetap memberikan produk atau jasa yang terbaik kepada pelanggannya.

Rasul Paulus adalah hamba Tuhan yang juga adalah entrepreneur. Dia dengan bangga mengatakan bahwa hidupnya dalam melayani pekerjaan Tuhan dibiayai oleh pekerjaan dia sebagai tukang kemah. Dia dapat menggunakan banyak waktunya untuk pekerjaan Tuhan dan dapat bepergian ke beberapa tempat untuk mengabarkan Injil dengan uang yang dia miliki.

“Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu dan bahwa mereka yang melayani mezbah, mendapat bagian mereka dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu. Tetapi aku tidak pernah mempergunakan satu pun dari hak-hak itu. Aku tidak menulis semuanya ini, supaya aku pun diperlakukan juga demikian. Sebab aku lebih suka mati dari pada...! Sungguh, kemegahanku tidak dapat ditiadakan siapa pun juga! 1 Korintus 9:13-15.

Ternyata bukan hanya Rasul Paulus saja yang adalah entrepreneur dan bekerja untuk pekerjaan Tuhan. Ada satu keluarga yang bernama Priskila dan Akwila yang juga adalah entrepreneur dan melayani pekerjaan Tuhan. Rasul Paulus bertemu dengan mereka di kota Korintus yang merupakan kota perdagangan saat itu, sebagaimana yang tertulis:

“Kemudian Paulus meninggalkan Atena, lalu pergi ke Korintus. Di Korintus ia berjumpa dengan seorang Yahudi bernama Akwila, yang berasal dari Pontus. Ia baru datang dari Italia dengan Priskila, isterinya, karena kaisar Klaudius telah memerintahkan, supaya semua orang Yahudi meninggalkan Roma. Paulus singgah ke rumah mereka. Dan karena mereka melakukan pekerjaan yang sama, ia tinggal bersama-sama dengan mereka. Mereka sama-sama tukang kemah. Dan setiap hari Sabat Paulus berbicara dalam rumah ibadat dan berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani.” Kisah Para Rasul 18:1-4.

Selanjutnya, dikisahkan:

“Sementara itu datanglah ke Efesus seorang Yahudi bernama Apolos, yang berasal dari Aleksandria. Ia seorang yang fasih berbicara dan sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci. Ia telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan. Dengan bersemangat ia berbicara dan dengan teliti ia mengajar tentang Yesus, tetapi ia hanya mengetahui baptisan Yohanes. Ia mulai mengajar dengan berani di rumah ibadat. Tetapi setelah Priskila dan Akwila mendengarnya, mereka membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan kepadanya Jalan Allah.” Kisah Para Rasul 18:24-26.

Saudara-saudara, pekerjaan Tuhan akan lebih maju dan nama Tuhan dapat dimuliakan jika banyak dari umat-Nya yang dapat membantu pekerjaan-Nya baik dengan harta yang mereka miliki atau dengan waktu dan talenta yang Tuhan telah berikan kepada mereka. Tuhan akan memberikan berkat yang lebih banyak kepada mereka yang suka membantu pekerjaan Tuhan dan orang-orang yang membutuhkan pertolongan. (Bersambung)



– RONNY KOUNTUR, PH. D

Staf pengajar dan peneliti senior pada Lembaga PPM
Jakarta

Gemerlapnya Natal

Oleh Pdt. Hengky Lumingkewas, MA



Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka” (Matius 2:10). Sentuhan Natal kini telah menjelma menjadi gema universal seantero bumi. Di udara gemanya juga bergenta, di atas laut juga bersipongan, di muka bumi bertalu-talu. Getas nada irama Natal menyentuh para pemimpin dunia Kristen, menyentuh penguasa yang angkuh, menyentuh hati orang yang terbelenggu oleh penindasan dan kemelaratan. Siapa pemimpin dunia yang tidak menyerukan: “Hidup damai berdampingan,” “Harapan damai bebas dari ancaman maut,” “Damai yang langgeng,” dan sejumlah harapan hampa lainnya?

Para nabi meneriakkan kepada para raja, bahwa mereka hidup bukan karena kekuatan senjata mereka atau banyaknya persediaan makanan di lumbung mereka, melainkan pada kuasa yang di atas yang tidak tampak dengan mata kepala manusia, namun menyentuh hati dan menghimbau manusia agar percaya pada sekelumit damai yang sejati. Damai di bumi berkumandang di mana-mana. Apakah melalui slogan ataupun dalam khotbah Natal pada instansi pemerintah, lembaga, unit-unit sosial di masyarakat, ataupun di gereja. Adakah kembang-kembang api yang mewarnai langit senja memberi harapan terwujudnya kedamaian di atas bumi?

Lalu hati ingin bertanya: “Adakah hubungan kelahiran pencetus damai di bumi dengan segala perayaan seperti ini?” Atau lebih tandas lagi, adakah Yesus hadir di tengah-tengah suasana pemujaan seperti ini? Ataukah Yesus yang lain yang dirayakan di dalam hati? Atau memang perayaan ini tidak ada hubungannya dengan agama, Juruselamat, dan segala macam yang berbau rohani?”

Gaung Natal tidak lagi sempit, itu sudah universal. Itu telah menjadi milik setiap orang yang merindukan damai, tetapi sesuai dengan tafsiran sendiri. Orang berdiri di mimbar dan meneriakkan sejumlah slogan. Kebanyakan dari mereka tidak yakin dengan apa yang dikatakannya, karena hanya merupakan tradisi dari tahun ke tahun. Dalam nada koor yang sama mereka bernyanyi dengan serta merta tanpa ada yang memimpin, karena lagu telah dihafalkan di ‘luar kepala.’ Kartu-kartu mereka kirimkan, karena itulah yang dilakukan semua orang. Industri Natal menjamur di mana-mana dengan nilai komersil yang mengesankan; dan orang pun menyangka bahwa mereka sudah beramal, menabung jasa di surga yang suatu saat kelak menuai harapan hidup yang abadi.

Sementara para gembala di padang belantara dengan wajah cerah mendengarkan pujian dari surga dengan kesederhanaan mereka, pemikiran yang tulus, hati yang kudus, dengan tongkat gembalanya mereka menuju kandang domba. Ya, di kandang binatang, bukan di istana Herodes, Juruselamat itu lahir. Mereka menyaksikan kesederhanaan yang mengasyikan ada di hadapan mereka; dan mereka telah bertemu dengan bayi Yesus yang lama dipelajari melalui nubuatan

Alkitab, dan yang dirindukan oleh manusia sepanjang zaman. Saat itu mereka menemukan damai sejati, dan tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi langsung membagikannya kepada siapa saja yang dijumpai yang ingin memperoleh damai sejahtera itu.

Sebagaimana Yesus yang merupakan sumber ‘damai’ itu menyatakan: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:27). Apabila kita telah memiliki ‘damai’ yang dari Yesus, kita sudah berdamai dengan Allah, berdamai dengan sesama, dan mendamaikan orang. “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Matius 5:9).

Sementara kita menikmati damai sejahtera dalam hidup kita, maka Tuhan merangkul kita dengan jaminan pemeliharaan-Nya memasuki Tahun Baru 2005 yang sudah di ambang pintu.

Mazmur 121: “Nyanyian ziarah.

Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku?

Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

Ia takkan membiarkan kakimu goyah, Penjagamu tidak akan terlelap.

Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel.

TUHANlah Penjagamu, TUHANlah naunganmu di sebelah tangan kananmu.

Matahari tidak menyakitimu engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam.

TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu.

TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selamanya.”



– Pdt. HENKHY LUMINGKEWAS, MA
Ketua Konferens Minahasa Utara & Maluku